



Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Bahasa Prancis pada Siswa Kelas XI Boga SMK Krida Wisata Tahun Pelajaran 2022/2023

L'Apprentissage la Langue Française en Ligne en Classe XI Boga SMK Kridawisata Année Scolaire 2022/2023

Ispan Darmawan¹

Pendidikan Bahasa Prancis¹, FKIP Universitas Lampung², Indonesia³

Email : Ispan.darmawan@gmail.com¹

RÉSUMÉ

Cette étude vise à décrire le processus d'apprentissage en ligne, ainsi que ses avantages et ses inconvénients, dans le cours de français de la classe XI Boga à SMK Krida Wisata Bandar Lampung au cours de l'année scolaire 2022/2023. La recherche utilise une méthode descriptive qualitative. La collecte des données comprend les entretiens, les questionnaires, les observations et les documents. Les résultats de recherche est montré que le processus d'apprentissage en ligne était convenable avec le fiche pédagogique. Les étapes d'apprentissage ont prouvé que l'enseignant a eu la compétence d'utilisation les media et tirer l'attention des les élèves pour discuter pendant la classe. Cependant, ils ont trouvé les difficultés pour assigner des tâches aux élèves en ligne. Base sur des entretiens avec les élèves et les enseignants l'apprentissage en ligne présente des avantages tels que l'apprentissage se déroule facilement car l'accès à Internet permet aux étudiants d'étudier plus facilement de manière indépendante, les étudiants peuvent accéder eux-mêmes aux applications de médias d'apprentissage et les enseignants transmettent plus facilement le matériel de manière efficace, mais il existe également des inconvénients tels qu'un temps d'apprentissage limité, tous les élèves ne peuvent pas participer activement à l'apprentissage en raison de l'instabilité de l'accès au réseau Internet, du nombre limité de supports d'apprentissage fournis par les enseignants aux élèves et de la très faible interaction entre enseignants et élèves.

Mots-clés : *descriptive qualitative, l'apprentissage en ligne, langue française, professeur*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran, kelebihan dan kekurangan pembelajaran Bahasa Prancis secara daring di kelas XI Boga mata pelajaran Bahasa Prancis SMK Krida Wisata Bandar Lampung tahun pelajaran 2022/2023. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen wawancara, angket, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa proses pembelajaran secara daring berjalan dengan baik dan sesuai dengan RPP yang telah disusun. Pada bagian pelaksanaan, guru terampil dalam mengoperasikan media pembelajaran dan melibatkan siswa dalam diskusi. Namun, guru mengalami kesulitan dalam memberikan penugasan kepada siswa secara daring. Berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa dan guru terdapat kelebihan dalam pembelajaran daring seperti pembelajaran berjalan dengan mudah karena akses internet memudahkan siswa belajar secara mandiri, siswa dapat mengakses sendiri aplikasi media pembelajaran, dan guru lebih mudah menyampaikan materi dengan efektif, namun juga terdapat kekurangan seperti terbatasnya waktu pembelajaran, tidak semua siswa dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran akibat akses jaringan

internet yang tidak stabil, terbatasnya materi pembelajaran yang diberikan guru kepada siswa, dan interaksi guru dengan siswa sangat kurang.

Kata kunci : bahasa Prancis, guru, kualitatif deskriptif, pembelajaran daring,

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease (Covid-19) merupakan wabah virus yang muncul pertama kali di Wuhan, Provinsi Hubei, China. Sejak persebaran pertamanya, virus ini terus merambak ke seluruh dunia dan menjadi pandemi global. Adityo Susilo (2020) mengungkapkan bahwa Covid-19 pertama dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus. Data 31 Maret 2020 menunjukkan kasus yang terkonfirmasi berjumlah 1.528 kasus dan 136 kasus kematian. Tingkat mortalitas Covid-19 di Indonesia sebesar 8,9%, angka ini merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara. Besaran angka tersebut memberikan banyak sekali dampak yang mengakibatkan pola hidup masyarakat berubah secara drastis dalam berbagai bidang kehidupan.

Bertambahnya kasus Covid-19 di Indonesia membuat pemerintah mengambil langkah cepat untuk mengurangi penyebaran virus, salah satunya melalui kebijakan pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), *physical distancing*, dan pembatasan kegiatan luar rumah. Pemberlakuan kebijakan ini menimbulkan dampak yang sangat besar di mana seluruh aktivitas masyarakat tertunda dan terhenti. PSBB diberlakukan untuk semua aspek sosial, di antaranya memberlakukan sistem kerja *Work from Home* (WFH), pusat keramaian ditutup, pembatasan keluar-masuk antar wilayah, serta proses pembelajaran yang dilaksanakan secara daring (dalam jaringan). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengambil langkah cepat dengan menerbitkan Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19). Merekam Surat Edaran tersebut, proses pembelajaran dilaksanakan dari rumah melalui proses daring.

Meskipun demikian, pelaksanaan pembelajaran daring ini menjadi suatu tantangan tersendiri bagi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Pendidik dituntut untuk terus berinovasi mencari strategi agar proses belajar mengajar tetap berlangsung dengan efektif meski dipisahkan oleh jarak jauh. Pembelajaran secara umum mendefinisikan interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Hal ini selaras dengan pandangan Sagala (2009) yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah di mana mengajar dilakukan pihak guru sebagai pendidik dan belajar dilakukan oleh siswa. Hamalik (2006) juga menegaskan bahwa pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

Dalam konteks masa darurat, pembelajaran daring atau dalam jaringan didefinisikan sebagai bentuk pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dalam proses penyampaian materi dan interaksinya. Sebagaimana dijelaskan oleh Hasanah (2021), pembelajaran daring merupakan bentuk pendidikan jarak jauh yang penyampaian materinya dilakukan melalui internet secara *synchronous* (serentak) atau *asynchronous* (tidak serentak). Melalui pembelajaran daring, siswa memiliki keleluasaan waktu dan tempat belajar untuk mengakses wawasan. Thorne dalam Kuntoro

(2017) menambahkan bahwa pembelajaran daring memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks daring, animasi, pesan suara, email, dan video streaming. Berdasarkan tren pendidikan modern, teori karakteristik pembelajaran daring yang dikenal dengan teori «Daring, Masif, Terbuka» (DMT) oleh George Siemens dan Alec Couros (2018) mengungkapkan tiga ciri utama pembelajaran daring, yaitu: (1) bersifat Daring karena diselenggarakan melalui jaringan web; (2) bersifat Masif karena mampu menjangkau jumlah partisipan yang masif tanpa batas; serta (3) bersifat Terbuka karena sistemnya terbuka untuk diakses oleh siapa saja tanpa dibatasi latar belakang usia dan lokasi geografis.

Pembelajaran melalui daring memang memiliki dampak positif bagi siswa dan guru di situasi pandemi. Salah satu dampak positif yang dapat diperoleh adalah siswa dapat dengan mudah memperoleh pengetahuan atau wawasan dari internet sehingga pembelajaran tidak terfokus hanya melalui guru ataupun buku teks saja. Banyaknya sumber pembelajaran yang tersebar luas di internet memungkinkan siswa dapat dengan mudah mengakses informasi melalui gawai atau smartphone. Namun, di sisi lain terdapat kendala dan dampak negatif dari beberapa aspek yang terjadi, di antaranya tidak terpantaunya siswa secara langsung dalam pelaksanaan belajar maupun pengerjaan tugas, siswa terlalu terpaku dengan smartphone sehingga konsentrasi belajar menurun, serta keterbatasan guru dalam berinteraksi secara emosional dan mengamati perkembangan karakter siswa secara langsung.

Dampak perubahan proses pembelajaran ini sangat dirasakan oleh guru dalam menyampaikan pelajaran bahasa asing, khususnya Bahasa Prancis. Bahasa Prancis sebagai salah satu bahasa asing internasional utama digunakan oleh banyak negara; tercatat ada 80 negara anggota dan pengamat

Francophonie. Selain itu, Bahasa Prancis merupakan salah satu dari 6 bahasa resmi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dan merupakan bahasa kedua yang paling banyak dipelajari di dunia setelah Bahasa Inggris. Di Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menerapkan Bahasa Prancis sebagai salah satu bahasa asing pilihan di tingkat SMA/SMK. Berdasarkan Kurikulum 2013, salah satu tujuan pembelajaran Bahasa Prancis di sekolah menengah adalah mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bentuk lisan maupun tertulis. Kemampuan berkomunikasi ini meliputi empat keterampilan berbahasa utama, yaitu menyimak (*compréhension orale*), membaca (*compréhension écrite*), berbicara (*production orale*), dan menulis (*production écrite*). Keempat kemampuan tersebut saling berhubungan satu sama lain dan mengharuskan pembelajaran interaktif melalui praktik secara langsung.

Proses pembelajaran daring sebenarnya sangat terbantu oleh keberadaan berbagai jenis platform digital. Namun terkadang satu platform tidak cocok untuk semua kompetensi berbahasa seperti Bahasa Prancis. Platform yang digunakan dalam proses pembelajaran harus benar-benar sesuai dengan kompetensi bahasa yang diajarkan. Penggunaan dari masing-masing platform tersebut tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri dalam proses penerapan maupun hasil belajar siswa yang berhasil dicapai. Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai pelaksanaan proses pembelajaran daring (perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian) serta mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan pada pembelajaran Bahasa Prancis kelas XI Boga di SMK Krida Wisata Bandar Lampung tahun pelajaran 2022/2023.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih agar peneliti dapat mendeskripsikan dan menelaah secara mendalam fenomena pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran Bahasa Prancis pada kelas XI Boga SMK Krida Wisata Bandar Lampung Tahun pelajaran 2022/2023.

Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran Bahasa Prancis (Madame Pilanti, S.Pd.) dan siswa kelas XI Boga SMK Krida Wisata Bandar Lampung. Objek penelitian difokuskan pada tiga ranah utama: perencanaan pembelajaran, proses pelaksanaan pembelajaran melalui platform Zoom, serta penilaian pembelajaran beserta analisis kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga instrumen utama, yaitu: (1) Observasi: Peneliti melakukan observasi nonpartisipan dengan mengamati secara langsung jalannya proses Pembelajaran daring via Zoom di kelas XI Boga pada tanggal 14 Maret 2023. Seperti dijelaskan dalam prinsip penelitian kualitatif, observasi nonpartisipan dilakukan tanpa keterlibatan langsung peneliti dalam instruksi kelas, melainkan fokus mencatat secara sistematis tahapan pembelajaran guru yang mencakup pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup; (2) Wawancara (*Interview*): Menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur sebagaimana disarankan oleh Nawawi dalam Jakni (2016) dan Arikunto (2013). Wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran (Madame Pilanti, S.Pd.) dengan menggunakan 23 pedoman pertanyaan yang mencakup aspek persiapan mengajar, kesesuaian RPP, proses pelaksanaan, evaluasi, serta kelebihan dan kekurangan. Selain itu, wawancara juga dilakukan kepada siswa kelas XI Boga

(Siswa A, Siswa B, dan Siswa C) untuk mengeksplorasi sudut pandang peserta didik terkait pengalaman belajar daring; (3) Dokumentasi, digunakan sebagai bahan untuk memperkuat bukti data lapangan (Arikunto, 2002). Data dokumentasi berupa berkas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Bahasa Prancis, format rubrik penilaian siswa, daftar hadir virtual, serta tangkapan layar (screenshot) saat proses pembelajaran daring via Zoom berlangsung.

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model interaktif Miles dan Huberman (1984). Tahapan analisis data meliputi tiga kegiatan berkesinambungan, yaitu: (1) Reduksi Data (*data reduction*), yaitu proses merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal penting, serta membuang data yang tidak relevan dari hasil observasi dan wawancara; (2) Penyajian Data (*data display*), yaitu menyajikan data secara terstruktur dalam bentuk uraian naratif deskriptif yang rinci; serta (3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*conclusion drawing/verification*), yaitu merumuskan temuan akhir penelitian secara sah dan akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian mengenai proses pembelajaran daring mata pelajaran Bahasa Prancis dilakukan pada tanggal 14 Maret 2023 di kelas XI Boga SMK Krida Wisata Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023. Penggalan data secara menyeluruh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi menghasilkan temuan komprehensif terkait tiga komponen utama sistem pembelajaran, yaitu perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian dan evaluasi.

1. Perencanaan Pembelajaran Daring

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah awal yang sangat krusial sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan.

Menurut Abdul Majid (2008), perencanaan pembelajaran adalah proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran, serta penilaian dalam suatu alokasi waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Berdasarkan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, perencanaan proses pembelajaran meliputi penyusunan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Bahasa Prancis di SMK Krida Wisata (Madame Pilanti, S.Pd.) telah melakukan perencanaan pembelajaran daring dengan menyusun RPP secara mandiri berbasis Kurikulum 2013. RPP daring yang disusun mengacu pada RPP luring namun disesuaikan dalam hal penyederhanaan alokasi waktu dan pengintegrasian media digital Zoom serta grup WhatsApp. RPP tersebut telah dikoreksi dan disetujui oleh Kepala Sekolah SMK Krida Wisata Bandar Lampung.

Penyusunan RPP daring Bahasa Prancis oleh guru mencakup enam langkah komponen utama, yaitu:

- A. **Menentukan Tujuan Pembelajaran:** Menetapkan target kompetensi yang spesifik dan terukur. Dalam Pembelajaran ini, tujuan yang ditetapkan adalah peserta didik diharapkan dapat mengidentifikasi tindakan memberi dan meminta informasi terkait pengenalan diri (*se présenter*) dalam Bahasa Prancis serta mempraktikkan kegiatan menyapa (*saluer*) secara lisan sesuai tata bahasa yang benar.
- B. **Menentukan Kompetensi Dasar dan Indikator:** Mengacu pada standar Kurikulum 2013 tingkat SMA/SMK. KD yang ditetapkan mencakup KD 1.1 (Memahami makna teks lisan pendek dalam konteks kehidupan sehari-hari yang menggunakan ragam Bahasa Prancis standar) dan KD 1.2 (Membaca

teks tulis pendek dalam bahasa Prancis standar berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dengan memahami informasi tersurat dan tersirat).

- C. **Memilih Metode Pembelajaran:** Menggunakan kombinasi metode ceramah interaktif, tanya jawab, kolaboratif virtual, dan penugasan langsung melalui media Zoom.
- D. **Merancang Langkah-Langkah Pembelajaran:** Menyusun alur kegiatan yang runtut mulai dari pendahuluan, kegiatan inti, hingga penutup yang disesuaikan dengan durasi kelas virtual.
- E. **Menyusun Instrumen Penilaian:** Menyiapkan lembar rubrik penilaian mandiri berbentuk format penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- F. **Melakukan Evaluasi RPP:** Mengajukan RPP kepada Kepala Sekolah untuk dievaluasi dan disahkan sesuai dengan petunjuk teknis penyusunan perangkat pembelajaran.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Daring via Zoom

Pelaksanaan pembelajaran daring diawasi langsung oleh peneliti melalui pengamatan kelas virtual Zoom. Berdasarkan 15 indikator observasi aktivitas guru, pelaksanaan pembelajaran Bahasa Prancis terbagi menjadi tiga tahapan utama, yang dijabarkan secara terperinci sebagai berikut:

a) Tahap Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan, guru dinilai sudah sangat tepat dalam mempersiapkan kondisi belajar siswa. Guru masuk ke kelas Zoom 15 menit sebelum pembelajaran dimulai (pukul 07.55 WIB). Guru membuka kelas dengan mengucapkan salam pembuka, memimpin doa bersama, mengecek kehadiran siswa secara presensi satu per satu, dan menanyakan kondisi kesehatan siswa (indikator 1 dikategorikan Tepat). Selanjutnya, guru memberikan

pertanyaan apersepsi untuk mengaitkan materi sebelumnya dengan materi hari itu (indikator 2 dikategorikan Tepat), serta menyampaikan manfaat mempelajari Bahasa Prancis dalam kehidupan sehari-hari (indikator 3 dikategorikan Tepat). Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas sesuai RPP (indikator 4 dikategorikan Sangat Tepat), menjelaskan kriteria penilaian yang akan diambil (indikator 5 dikategorikan Tepat), dan memaparkan cakupan uraian kegiatan pembelajaran yang akan dilalui (indikator 6 dikategorikan Sangat Tepat).

b) Tahap Kegiatan Inti

Pada tahap kegiatan inti, guru menyajikan materi pertemuan ke-4 tentang «*Dire son nom, sa nationalité, sa profession*» (Menyatakan nama, kewarganegaraan, dan pekerjaan). Guru mengoperasikan media Zoom dan layar presentasi Power Point (PPT) dengan sangat terampil (indikator 8 dikategorikan Sangat Tepat). Guru menerapkan pendekatan saintifik dengan mengarahkan siswa mengamati slide, menanya, dan mencoba melafalkan kalimat (indikator 7 dikategorikan Tepat). Keterlibatan aktif siswa dibangun melalui dialog tanya jawab, di mana guru menunjuk siswa satu per satu untuk membaca kalimat pengenalan diri dalam Bahasa Prancis di layar slide (indikator 9 dikategorikan Tepat). Namun, pada indikator pemberian tugas dan diskusi tertulis (indikator 10), guru dinilai Kurang Tepat karena pemberian penugasan daring terbatas oleh durasi waktu Zoom yang relatif singkat. Di akhir kegiatan inti, guru memfasilitasi siswa melakukan refleksi pengalaman belajar terhadap kendala pelafalan yang dihadapi (indikator 11 dikategorikan Tepat).

Dalam menyampaikan materi pada kegiatan inti, guru menerapkan kombinasi

pendekatan deduktif-induktif. Guru memaparkan rumus dan kaidah tata bahasa umum terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan contoh konkret dan latihan lisan, lalu ditutup dengan penarikan kesimpulan. Penerapan pendekatan ini terbukti efektif. Sebagaimana dinyatakan dalam hasil penelitian Suarsana (2015), bahan ajar yang disajikan dengan pendekatan induktif-deduktif mampu memfasilitasi peserta didik untuk belajar secara bermakna. Hal ini didukung oleh temuan Aisyah (2016) yang menyimpulkan bahwa penerapan pendekatan induktif-deduktif dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan generalisasi dan rasa percaya diri (self-confidence) siswa dalam mengutarakan pendapat.

c) Tahap Penutup

Pada tahap penutup, guru merangkum dan menyimpulkan poin-poin utama pembelajaran bersama-sama dengan siswa (indikator 12 dikategorikan Tepat). Guru menyampaikan hasil penilaian lisan secara langsung sebagai bentuk apresiasi kepada siswa yang telah berani mencoba membaca di hadapan teman-temannya (indikator 13 dikategorikan Tepat). Guru memberikan umpan balik (feedback) positif terhadap proses belajar (indikator 14 dikategorikan Tepat) dan menutup kelas dengan menginformasikan rencana materi pembelajaran untuk Pertemuan minggu berikutnya (indikator 15 dikategorikan Sangat Tepat).

3. Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran Daring

Penilaian pembelajaran daring dilaksanakan oleh Madame Pilanti, S.Pd. secara terpadu langsung pada saat siswa mempraktikkan dialog lisan Bahasa Prancis melalui Zoom. Penilaian dicatat pada lembar kertas penilaian mandiri yang memuat tiga domain evaluasi utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga aspek penilaian tersebut dijabarkan sebagai berikut:

- a. **Penilaian Psikomotorik (*Évaluation Psychomotrice*):** Merupakan penilaian terhadap keterampilan fisik dan kelancaran gerak organ artikulasi siswa dalam melafalkan ujaran Bahasa Prancis (pronunciation). Guru menilai kecepatan membaca (jumlah kata per menit), keakuratan intonasi, serta kecakapan siswa dalam berdialog lisan menyapa dan memperkenalkan diri di kelas virtual.
- b. **Penilaian Afektif (*Évaluation Affective*):** Merupakan penilaian terhadap sikap, emosi, dan etika siswa selama pembelajaran daring berlangsung. Aspek yang dinilai mencakup tingkat kemauan siswa untuk merespons instruksi guru, keberanian mencoba melafalkan kalimat meskipun ragu, kesopanan dalam forum virtual, serta motivasi untuk memperluas pengetahuan bahasa Prancis.
- c. **Penilaian Kognitif (*Évaluation Cognitive*):** Merupakan penilaian terhadap penguasaan pemahaman konsep siswa. Aspek yang dinilai mencakup kemampuan siswa dalam memahami penggunaan struktur tata bahasa (*grammaire*), pemahaman tata susun kata kerja pengenalan (*s'appeler, être, avoir*), serta ketepatan penggunaan kosakata (*vocabulaire*) identitas diri sesuai konteks.

4. Analisis Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

Berdasarkan wawancara mendalam yang dilakukan peneliti kepada guru (Madame Pilanti, S.Pd.) dan tiga orang perwakilan siswa kelas XI Boga SMK Krida Wisata, terungkap gambaran mendetail mengenai kelebihan dan kekurangan pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran Bahasa Prancis.

Kelebihan Pembelajaran Daring dari Sudut Pandang Guru: Guru menjelaskan bahwa pembelajaran via Zoom sangat praktis

dan fleksibel karena menyampaikan materi dapat dilakukan tanpa harus hadir secara fisik di gedung sekolah. Selain itu, platform daring memberikan akses yang sangat luas ke berbagai sumber belajar digital mutakhir, seperti penayangan slide presentasi PPT, pemutaran rekaman audio penutur asli (*locuteur natif*), dan video pembelajaran Bahasa Prancis yang memperkaya wawasan siswa secara efektif.

Kelebihan Pembelajaran Daring dari Sudut Pandang Siswa: Siswa A menyatakan bahwa belajar melalui Zoom terasa menyenangkan karena siswa dapat menyimak materi dari rumah secara santai dan fokus memperhatikan tampilan slide di layar gawai/laptop. Siswa B menambahkan bahwa belajar dari rumah memberikan kemudahan untuk mencari referensi kosakata atau jawaban asing secara cepat via internet. Senada dengan hal tersebut, Siswa C merasa suasana belajar di rumah jauh lebih nyaman dan praktis tanpa harus membawa banyak buku teks fisik ke sekolah.

Kekurangan Pembelajaran Daring dari Sudut Pandang Guru: Guru mengutarakan bahwa persiapan perangkat teknis dan bahan ajar digital membutuhkan waktu dan kesiapan yang sangat matang. Guru sering mengalami kendala keterbatasan interaksi sosial secara langsung, sehingga sulit mengamati perkembangan karakter dan tingkat pemahaman siswa secara emosional. Pembelajaran daring juga menyebabkan siswa merasa terisolasi, serta menyulitkan guru dalam memberikan umpan balik (*feedback*) perbaikan lafal secara individual dan mendalam.

Kekurangan Pembelajaran Daring dari Sudut Pandang Siswa: Kendala utama yang dirasakan oleh seluruh siswa adalah masalah stabilitas sinyal jaringan internet dan besarnya konsumsi kuota data. Siswa A mengeluhkan jika sinyal buruk maka suara dan tampilan Zoom menjadi terputus-putus. Siswa B menyatakan bahwa pembelajaran

daring menguras biaya ekstra untuk membeli kuota internet secara berkala. Sementara Siswa C mengungkapkan bahwa gangguan sinyal di lokasi rumahnya sering menyebabkan ketertinggalan penjelasan materi dari guru, sehingga menurunkan pemahaman materi secara keseluruhan.

Temuan di atas mengonfirmasi teori Nakayama et al. (2006) yang menyatakan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam menerapkan pembelajaran *e-learning*. Keberhasilan pembelajaran daring sangat dipengaruhi oleh karakteristik individu peserta didik dan kondisi lingkungan belajar, termasuk ketersediaan sarana teknologi dan stabilitas koneksi internet.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan mengenai pembelajaran daring mata pelajaran bahasa Prancis pada siswa kelas XI Boga SMK Krida Wisata Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023, dapat ditarik beberapa simpulan utama sebagai berikut: (1) Proses pembelajaran daring Bahasa Prancis di SMK Krida Wisata telah terlaksana dengan baik dan terstruktur sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 yang disesuaikan untuk pembelajaran jarak jauh. Pelaksanaan pembelajaran melalui Zoom mencakup tiga tahapan utama: pendahuluan (salam, presensi, Apersepsi, penyampaian tujuan), kegiatan inti (penayangan slide PPT, diskusi interaktif, dan praktik melafalkan kalimat perkenalan diri secara lisan), serta penutup (penyimpulan materi, pemberian evaluasi lisan, umpan balik, dan penyampaian materi pekan depan). Guru dinilai sangat terampil mengoperasikan media Zoom dan menyajikan materi, namun mengalami sedikit keterbatasan pada pengoptimalan penugasan daring akibat durasi waktu yang terbatas.

(2) Penilaian pembelajaran daring dilaksanakan secara langsung saat tatap muka virtual berlangsung menggunakan rubrik penilaian terpadu yang mencakup ranah kognitif (pemahaman *grammaire* dan *vocabulaire*), afektif (keaktifan dan keberanian siswa), serta psikomotorik (kelancaran pelafalan ujaran/*prononciation* bahasa Prancis dalam materi *dire son nom, sa nationalité, sa profession*).

(3) Terdapat kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran daring Bahasa Prancis. Kelebihannya antara lain kemudahan akses materi dari mana saja, fleksibilitas suasana belajar di rumah, kemudahan mengeksplorasi sumber belajar digital di internet, serta efisiensi penyampaian materi via slide presentasi. Sedangkan kekurangannya meliputi keterbatasan alokasi waktu Zoom, kendala gangguan sinyal internet dan tingginya biaya kuota data, keterbatasan variasi penugasan, serta minimnya interaksi sosial dan umpan balik emosional secara langsung antara guru dan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, L. A., & Darma, U. B. (2020). *Daring Learning Menggunakan Zoom Teleconference*. Palembang: Universitas Bina Darma.
- Abdul Majid. (2008). *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Aisyah. (2016). Penerapan Pendekatan Induktif-Deduktif dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Generalisasi dan Self-Confidence. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 112-125.
- Amiriyati, S. (2012). *Hubungan Antara Kemampuan Guru dalam Menyusun Silabus dengan Gaya Mengajar serta*

- Dampaknya Terhadap Hasil Belajar Siswa* (Tesis). Padang: Universitas Negeri Padang.
- Arikunto, S. (2002). *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Assidiqi, M. H., & Sumarni, W. (2020). Pemanfaatan Platform Digital dalam Pembelajaran Daring di masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 298-303.
- Bilfaqih, Q. (2015). *Esensi Penyusunan Materi Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Hamalik, O. (2006). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasanah, N. (2021). *Evaluasi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Yayasan Pembina Palembang* (Skripsi). Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah.
- Ilma, Z. N. (2020). Penerapan Media Daring pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Butanul Muta'allimin. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 77-89.
- Irawan, M. (2021). *Persepsi Pembelajaran Daring Bahasa Prancis Siswa Kelas XII SMA Negeri 85 Jakarta* (Skripsi). Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Jakni. (2016). *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Kemendikbud. (2013). *Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kuntoro. (2017). *Pembelajaran Daring: Teknologi, Strategi, dan Implementasi*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1984). *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. Beverly Hills: SAGE Publications.
- Munir. (2012). *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Nakayama, M., Yamamoto, H., & Santiago, R. (2006). Investigating The Impact Of Learner Characteristics On Blended Learning Among Japanese Students. *Proceedings Of The International Conference On E-Learning (ICEL)*, 361-370.
- Rahmawati, D. (2022). Hybrid Learning dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis. *Jurnal Pendidikan Bahasa Asing*, 6(1), 45-58.
- Sagala, S. (2009). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Siemens, G., & Couros, A. (2018). The Emerging Daring Life of the Global Learning Commons. *International Review of Research in Open and Distance Learning*, 19(2), 101-118.
- Suarsana, I. M. (2015). Pengembangan Bahan Ajar Berpendekatan Induktif-Deduktif untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 21(1), 88-97.
- Uno, H. B. (2011). *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.